

**PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA:  
PERAN MAHASISWA DALAM MEWUJUDKAN KEADILAN SOSIAL DAN KARAKTER KEBANGSAAN****Aulia Rahmadiny<sup>1</sup>, Wisnu Adryan Nurwahyu<sup>2</sup>, Dalfah Nurlaili<sup>3</sup>,  
Adzhani Puspita Pratami<sup>4</sup>, Ratna Fitria<sup>5</sup>**<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Fisika, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Pendidikan Indonesia<sup>5</sup>Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1</sup>[rahmadinyaulia@upi.edu](mailto:rahmadinyaulia@upi.edu), <sup>2</sup>[wisnuadryan111@upi.edu](mailto:wisnuadryan111@upi.edu), <sup>3</sup>[dalfahnurlaili@upi.edu](mailto:dalfahnurlaili@upi.edu)<sup>4</sup>[zhanipspta2\\_@upi.edu](mailto:zhanipspta2_@upi.edu), <sup>5</sup>[ratna\\_fitria@upi.edu](mailto:ratna_fitria@upi.edu)**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas peran mahasiswa dalam mewujudkan keadilan sosial dan karakter kebangsaan melalui nilai-nilai Pancasila. Dengan pendekatan kuantitatif dan metode survei, data dikumpulkan dengan kuesioner digital yang disebarakan kepada para mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap Pancasila masih dalam kategori menengah, dengan 39,5% responden cukup memahami nilai-nilai Pancasila. Meskipun demikian, 47,4% responden menyadari pentingnya peran aktif mereka dalam mengamalkan dan mengedukasi masyarakat tentang Pancasila. Penelitian ini mengidentifikasi kesenjangan antara kesadaran ideologis dan praktik nyata mahasiswa, serta menekankan perlunya pendekatan sistematis dalam pendidikan karakter berbasis Pancasila. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perguruan tinggi dalam memperkuat program pengabdian masyarakat dan kolaborasi dengan pemangku kebijakan untuk meningkatkan implementasi nilai-nilai Pancasila di masyarakat.

**Kata Kunci:** Mahasiswa, Keadilan Sosial, Karakter Kebangsaan, Nilai-nilai Pancasila, Pendidikan Karakter

**ABSTRACT**

This research discusses the role of university students in realising social justice and national character through the values of Pancasila. Using a quantitative approach and survey method, data was collected using a digital questionnaire distributed to students. The results show that students' understanding of Pancasila is still in the middle category, with 39.5% of respondents moderately understanding the values of Pancasila. However, 47.4% of respondents realised the importance of their active role in practising and educating the public about Pancasila. This research identifies the gap between ideological awareness and students' actual practice, and emphasises the need for a systematic approach in Pancasila-based character education. Hopefully, the results of this study can serve as a reference for universities in strengthening community service programmes and collaboration with policy makers to improve the implementation of Pancasila values in society.

**Keyword:** University Students, Social Justice, National Character, Pancasila Values, Character Education

**Article History**

Received: June 2025

Reviewed: June 2025

Published: June 2025

Plagiarism Checker No. 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/CAUSA.v1i2.365

**Copyright : Author****Publish by : CAUSA**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara sering juga disebut sebagai *Philosophische Grondslag* dari negara, ideologi negara, dalam hal tersebut, Pancasila digunakan sebagai dasar mengatur pemerintah negara atau dengan kata lain, Pancasila digunakan sebagai dasar untuk mengatur penyelenggaraan negara (Darmodiharjo, 1991). Di Indonesia, Pancasila sebagai landasan filosof kehidupan menjadi pijakan yang sangat penting dalam upaya membangun karakter bangsa yang berkeadilan. Pancasila sebagai dasar negara merupakan pedoman hidup bangsa Indonesia yang memiliki nilai-nilai luhur yang menjiwai seluruh aspek kehidupan bangsa Indonesia.

Menurut Ana Andriani dkk, nilai-nilai pancasila berperan penting dalam membentuk karakter kebangsaan seorang peserta didik khususnya dengan pendidikan kewarganegaraan. Nilai-nilai pancasila itu tidak hanya sebagai landasan konstitusional tetapi juga sebagai landasan moral dan etika dalam pembentukan karakter bangsa yang dapat mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh bangsa Indonesia.

Pendidikan, menurut Ratri & Najicha (2022), memiliki hubungan erat dengan penerapan nilai-nilai Pancasila, khususnya melalui Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan yang terintegrasi dalam sistem pendidikan di negara ini. Pendidikan adalah fondasi penanaman nilai-nilai Pancasila karena pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan Pancasila itu sendiri, terutama Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan. Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menekankan bahwa pendidikan adalah upaya terstruktur untuk membangun lingkungan belajar yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Pengembangan potensi itu melibatkan dimensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, moralitas baik, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan.

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan siswa agar memiliki keterampilan dan sikap yang positif (Hidayat, Muyu, & Mesra, 2023). Tujuan pendidikan sejalan dengan aspirasi bangsa Indonesia, sehingga perannya sangat krusial. Setiap individu mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan yang baik. Dengan pendidikan Pancasila, pendidikan dapat berfungsi sebagai penggerak dalam membentuk karakter manusia sejak lahir. Sifat dan tingkah laku individu juga dapat terpengaruh oleh faktor-faktor di sekitarnya, seperti keluarga, masyarakat, institusi pendidikan, serta area tempat tinggalnya. Pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila juga dapat menciptakan individu dengan etika dan moral yang solid, sambil mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan serta kesempatan di era Revolusi Industri 4.0. (Sinaga, A, 2024). Tentu saja, setiap hal yang berinteraksi dapat menjadi peran utama dalam pembentukan seseorang (Mesra, 2023). Pendidikan karakter diajarkan melalui siklus atau tahapan kegiatan untuk membangkitkan hal yang menjadi dasar. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menghasilkan individu yang terampil berbicara, menggunakan tanda dan simbol dengan benar, kreatif, dan menghargai keindahan dalam hubungannya dengan hidup yang beragam dan teratur. Pendidikan pancasila sangat bergynya untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, namun belum menjadi karakter atau nilai-nilai pribadi (Hutabarat, 2021).

Berdasarkan wawasan, ide, keterampilan, dan pemahamannya. Sesuai dengan (Hidayat & Mesra, 2022). Mahasiswa adalah penggerak masyarakat secara keseluruhan dalam menciptakan perubahan yang lebih baik dan lebih berkontribusi. Tidak dapat diterima lagi bagi seorang pelajar (Dolonseda, Tokio, Kaempe, dan Mesra, 2022) untuk hanya bersikap positif; Sebaliknya, mereka harus menunjukkan bahwa mereka dapat mengubah keadaan yang buruk menjadi lebih baik agar bisa mengembangkan etika yang lebih baik untuk diri mereka dan orang lain di sekitar.

Mahasiswa dengan beragam latar belakang keilmuan mereka memiliki potensi besar untuk menjadi katalisator perubahan sosial. Keberadaan mereka di lingkungan akademis memberikan kesempatan untuk mengembangkan pemikiran kritis, sensitivitas sosial, dan kemampuan problem-solving yang dibutuhkan dalam upaya mewujudkan keadilan sosial. Melalui berbagai kegiatan kemahasiswaan, pengabdian masyarakat, dan program-program akademik, mahasiswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam bentuk aksi nyata yang berdampak langsung pada masyarakat.

Artikel ini mengeksplorasi bagaimana mahasiswa dapat memaksimalkan potensi mereka sebagai agen perubahan dalam mewujudkan keadilan sosial dan memperkuat karakter kebangsaan. Dengan memahami tantangan kontemporer dan peluang yang tersedia, diharapkan mahasiswa dapat mengambil peran yang lebih proaktif dalam menghadapi isu-isu sosial, ekonomi, dan politik yang memengaruhi kehidupan berbangsa dan bernegara.

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode survei sebagai teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan secara daring dengan menyebarkan kuesioner digital melalui platform Google Form. Kuesioner ini dirancang khusus untuk mengumpulkan data primer secara langsung dari responden mengenai topik yang diteliti. Penyebaran Google Form dilakukan melalui media sosial dan group percakapan yang sesuai dengan karakteristik responden yang diinginkan.

Proses pengumpulan data dimulai dengan penyusunan instrumen penelitian, yang berupa pertanyaan - pertanyaan yang dirancang secara sistematis sesuai dengan variabel yang sedang diteliti. Sebelum instrumen ini dibagikan kepada responden, perlu dilakukan validasi secara internal. Setelah kuesioner disebar, data yang terkumpul akan secara otomatis direkap oleh sistem Google Form, dan selanjutnya diekspor dalam format spreadsheet untuk dianalisis lebih lanjut.

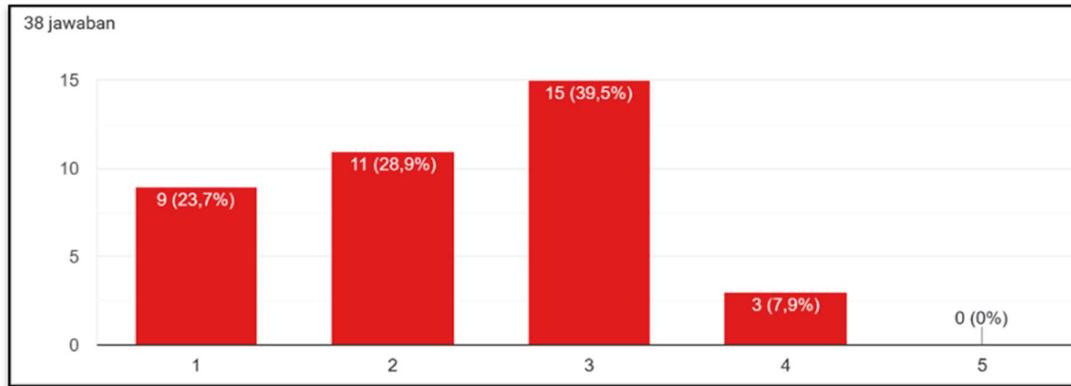
Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data yang telah dikumpulkan diolah dengan cara menghitung persentase, distribusi frekuensi, dan disajikan dalam format tabel dan grafik agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil survei. Proses analisis ini dilanjutkan dengan maksud untuk menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan secara sistematis dan objektif.

Metode ini dipilih karena dapat menjangkau sejumlah besar responden dalam waktu yang relatif singkat, sekaligus memberikan fleksibilitas kepada responden dalam pengisian kuesioner. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian dapat lebih akurat mempresentasikan kondisi nyata di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran mahasiswa dalam menjaga, mengimplementasikan, dan menyebarluaskan nilai-nilai Pancasila di Masyarakat, serta menjelaskan pentingnya pembentukan karakter kebangsaan dalam diri mahasiswa sebagai agen perubahan dan pemersatu bangsa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden yaitu angket berupa kuisisioner survei isian singkat. Hasil dari pengumpulan data diolah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa mengenai Pancasila serta peran mereka dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

**Diagram 1. Pemahaman Mahasiswa mengenai Pancasila sebagai Dasar Negara**

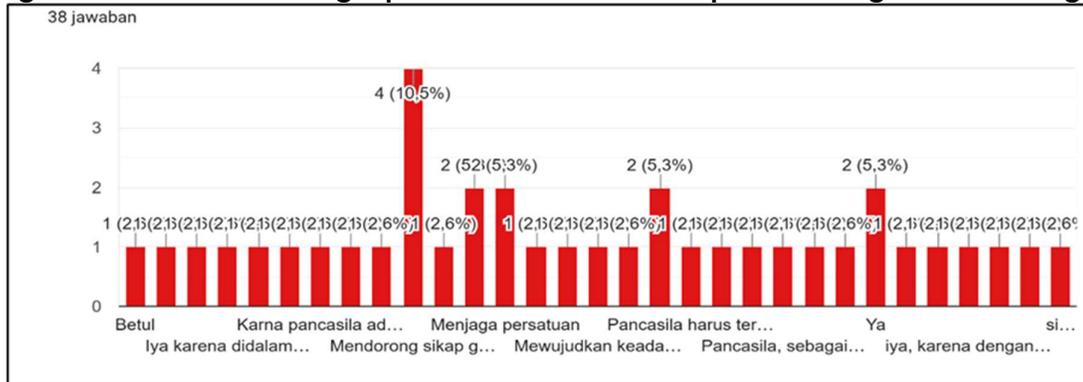


(Sumber: Hasil pengolahan data, Tahun 2025)

Berdasarkan hasil kuisisioner pada pertanyaan pertama, terlihat bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap Pancasila masih pada kategori menengah. Dari skala 1-5 sebanyak 15 responden (39,5%) memberikan nilai 3 (cukup memahami), sementara 11 responden (28,9%) memberikan nilai 2 (Memahami dengan baik), 9 responden (23,7%) memberikan nilai 1 (Sangat memahami), dan hanya 3 responden (7,9%) memberikan nilai 4 (Tidak memahami dengan baik).

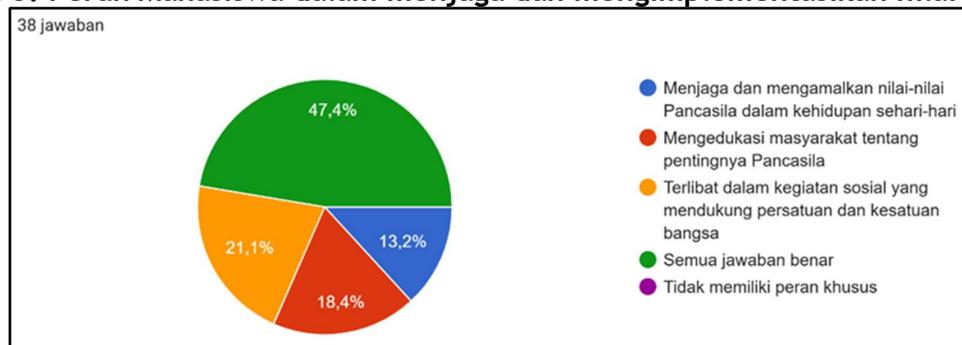
Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa menyadari pentingnya Pancasila, pemahaman yang lebih luas terhadap nilai-nilainya belum sepenuhnya merata. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan Pendidikan karakter dan pemahaman ideologi bangsa di lingkungan perguruan tinggi.

**Diagram 2. Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan Berbangsa dan Bernegara**



(Sumber: Hasil pengolahan data, Tahun 2025)

Dalam diagram di atas dengan berbagai tanggapan dari para responden menunjukkan dukungan penuh dari seluruh responden yang menunjukkan bahwa Pancasila masih dianggap sebagai fondasi yang kokoh dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari nilai-nilai Pancasila bukan hanya sebagai doktrin ideologis, tetapi juga sebagai landasan moral dan etika dalam membangun bangsa.

**Diagram 3. Peran Mahasiswa dalam menjaga dan mengimplementasikan nilai Pancasila**

(Sumber: Hasil pengolahan data, Tahun 2025)

Dalam diagram di atas sebagian besar responden (47,4%) memilih semua jawaban benar yang mencakup:

1. Mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
2. Menedukasi Masyarakat tentang pentingnya Pancasila,
3. Terlibat dalam kegiatan sosial yang mendukung persatuan dan kesatuan bangsa.

Dalam hasil diagram menunjukkan kemampuan dalam mengevaluasi peran dan tanggung jawab mereka terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila. Hal ini tampak dari pilihan jawaban "semua benar" dalam peran menjaga nilai Pancasila, yang menandakan bahwa mereka menyadari bahwa kontribusi mereka tidak terbatas pada satu aspek saja, melainkan melibatkan refleksi diri, penilaian situasi sosial, dan pemilihan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan.

## SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji peran mahasiswa dalam mewujudkan keadilan sosial dan karakter kebangsaan berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Hasil survei menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memahami pentingnya Pancasila sebagai dasar negara (39,5% cukup memahami), pemahaman mendalam terhadap implementasi nilainya masih perlu ditingkatkan. Sebagian besar responden (47,4%) menyadari peran aktif mereka dalam mengamalkan, mengedukasi, dan terlibat dalam kegiatan sosial berbasis Pancasila, namun diperlukan pendekatan lebih sistematis untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada identifikasi kesenjangan antara kesadaran ideologis dan praktik konkret mahasiswa, serta potensi pendidikan karakter berbasis Pancasila sebagai solusi. Untuk penelitian lanjutan, disarankan eksplorasi metode pembelajaran interdisipliner yang mengintegrasikan nilai Pancasila dalam kurikulum dan kegiatan kemahasiswaan. Secara praktis, perguruan tinggi perlu memperkuat program pengabdian masyarakat dan kolaborasi dengan pemangku kebijakan untuk memperluas dampak implementasi Pancasila dalam konteks kekinian.

## REFERENSI

- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter bangsa. *Widyadari*, 21(2), 676-687.
- Andriani, A., Maryani, E., & Affandi, I. (2023). The vital role of Pancasila values in building national character through civics education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.4067>
- Darmodiharjo, D. (1991). *Santiaji Pancasila: Suatu tinjauan filosofis, historis dan yuridis konstitusional*. Usaha Nasional.
- Dolonseda, H. P., Tokio, C. A. V., Kaempe, T. W., & Mesra, R. (2022). Realitas pendidikan dan kondisi ekonomi keluarga petani wortel di Kelurahan Rurukan. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 7(4), 112-125.

- Hayqal, M. R., & Najicha, F. U. (2023). Peran pendidikan Pancasila sebagai pembentuk karakter mahasiswa. *Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 55-62.
- Hidayah, N., Ambarningrum, T., & Najicha, F. U. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila di era pandemi Covid-19. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 45-58.
- Hidayat, M. F., Muyu, C. V., & Mesra, R. (2023). Peran guru dalam meningkatkan disiplin siswa di SMA Negeri 1 Motoling. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 3(5), 525-532. <https://doi.org/10.17977/um063v3i52023p525-532>
- Hutabarat, S., Yanny, A., & Panjaitan, M. (2021). Role of education Pancasila in the application of Pancasila values in Budidarma STMIK students. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (SDM)*, 9, 41-45. <https://doi.org/10.35337/scientia.vol9.pp41-45>
- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. (2021). Integrasi nilai-nilai Pancasila untuk membangun karakter pelajar Pancasila di lingkungan kampus. *Jurnal Gatranusantara*, 19(1), 62-70.
- Malik, A. N. R., Ferdila, J., Haqni, C. Z., Fadila, I. N., & Putri, A. P. (2024). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kampus. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 2(2), 278-291.
- Mesra, R. (2023). Patterns of boarding students with local communities in Gunung Pangilun Village, North of Padang Sub-district, Padang City. In *Unima International Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022)* (pp. 1660-1668). Atlantis Press.
- Nasution, A. R. (2016). Urgensi pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter bangsa Indonesia melalui demokrasi, HAM, dan masyarakat madani. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2), 89-102.
- Prambudi, Y. D., & Najicha, F. U. (2023). Implementasi nilai-nilai Pancasila dan implikasinya terhadap mahasiswa sebagai “agent of change.” *Jurnal Rontal Keilmuan*, 4(2), 1-10.
- Putra, Z. (2018). Implementasi pendidikan Pancasila sebagai character building mahasiswa di Universitas Sembilanbelas November Kolaka. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 9-13.
- Risdiany, H., & Dewi, D. A. (2021). Penguatan karakter bangsa sebagai implementasi nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 696-711.
- Sakinah, N., Siregar, A. F., & Manurung, M. (2025). Pancasila sebagai landasan etika sosial. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif*, 6(1), 33-47.
- Sinaga, A., Simanjuntak, A., Simamora, J., Ar, D., Manik, F., Sinurat, T., Azzahara, N., Siagian, L., Hafizah, M., & Sriyanti, N. (2024). Pancasila sebagai dasar pendidikan karakter di era revolusi industri 4.0. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(2). <https://doi.org/10.62383/sosial.v2i2.136>
- Sinaga, Y. N. (2023). Peran nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman moral mahasiswa pada era globalisasi. *Jurnal Etika Pancasila*, 5(1), 12-25.
- Sony, B. J., & Suyono, S. (2024). Meneguhkan Pancasila sebagai ideologi bernegara mahasiswa Prodi Teknik Industri Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(3), 355-366.
- Tarigan, B. P., & Najicha, F. U. (2023). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter milenial yang bertanggung jawab. *Borneo Law Review*, 7(1), 37-51.